

## Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir: Bagaimana Peranan Determinasi Diri pada Siswa

**Bella Sasabila**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Niken Titi Pratitis**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

**Rahma Kusumandari**

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: [Bellasasabila12@gmail.com](mailto:Bellasasabila12@gmail.com)

### **Abstrack**

*The aim of this research is to determine the relationship between self-determination and career decision-making difficulties for class XII students at SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. The sampling technique in this research is quota sampling, with the sample obtained being 155 students. The data collection instruments in this study used a self-determination scale and a career decision-making difficulty scale. This research uses quantitative research methods. The data analysis technique used is Spearman rho correlation. Based on the results of data analysis, it is proven that there is a significant negative relationship between self-determination and difficulty in making career decisions for students. The research results illustrate that the higher the student's self-determination, the lower the difficulty in making career decisions.*

**Keywords:** *Difficulty Making Career Decisions, Self-Determination, Students*

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir siswa kelas XII SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu *quota sampling*, dengan sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 155 siswa. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan skala determinasi diri dan skala kesulitan pengambilan keputusan karir. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *spearman rho*. Berdasarkan hasil analisis data dibuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang sangat signifikan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Hasil penelitian menggambarkan bahwa semakin tinggi determinasi diri pada siswa maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karirnya.

**Kata Kunci:** *Determinasi Diri, Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir, Siswa*

### Pendahuluan

Salah satu tugas remaja menghadapi masa dewasa adalah dengan melakukan spesialisasi karir serta mempersiapkan minat melalui pendidikan atau juga bisa dengan bekerja (Larson, 2002). Usia remaja tersebut sesuai dengan siswa yang memasuki Sekolah Menengah Atas (SMA) yang berada pada usia 16-21 tahun, sehingga siswa SMA khususnya kelas 12 diharuskan segera mengambil keputusan ketika lulus akan kemana. Sayangnya, mengambil keputusan mengenai karir bukan hal yang mudah karena siswa akan dihadapkan pada banyaknya pilihan karir yang dapat diambil dan semakin banyak pilihan karir maka semakin besar kemungkinan siswa akan menghadapi kesulitan pengambilan keputusan karir (Sodiq & Hidayat, 2022).

Muhajirin (2017) menggambarkan dalam penelitiannya bahwa 13% siswa SMA Negeri 3 Bandung mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir. Sama halnya dengan hasil penelitian Ansyari, dkk (2018) pada salah satu sekolah ber-asrama kelas menjelaskan bahwa 31% siswa kelas XII sudah menentukan program studinya, namun 69% lainnya masih merasa bingung dalam menentukan jurusannya. Hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 7 siswa kelas XII SMA di Surabaya Pusat, juga memperkuat fakta bahwa banyak siswa kelas XII cenderung pesimis tidak bisa lanjut kuliah karena faktor ekonomi sehingga memutuskan untuk langsung bekerja, siswa yang di wawancara lebih mengikuti telah menentukan program studi tetapi pilihan tersebut lebih mengikuti permintaan orang tuanya dan terdapat siswa yang masih ragu/tidak percaya diri atas pilihan jurusannya. Selain itu dari 7 siswa terdapat 2 siswa yang bersekolah di SMA Muhammadiyah 10 Surabaya menceritakan mengenai permasalahannya yaitu belum mengetahui jurusan apa yang akan diambil setelah lulus nanti karena tidak mengetahui bakat yang dimilikinya, dan tidak peduli dengan jurusan asalkan siswa tersebut dapat di terima di universitas tinggi negeri. Hasil wawancara tersebut, semakin mempertegas bahwa siswa kelas XII umumnya mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir

Kesulitan yang dialami akan berdampak pada pemilihan jurusan di perguruan tinggi, apabila siswa memilih jurusan yang tidak sesuai dengan kemampuannya. Bahkan seorang psikolog pendidikan dari *Integrity Development Flexibility*, mengungkapkan bahwa 87% mahasiswa merasa salah jurusan dikarenakan banyaknya siswa yang jurusannya tidak sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (Harahap, 2014), sehingga mengakibatkan ketidak-puasan pada pilihannya hingga memutuskan untuk pindah tempat kuliah bahkan berhenti kuliah karena menganggap kuliah sangat berat. Begitu bahayanya dampak kesulitan pengambilan keputusan karir terhadap siswa untuk keberlangsungan hidup nantinya.

Salah satu cara mencapai keberhasilan karir di masa depan ditandai dengan karir yang diambil, oleh karena itu pengambilan keputusan harus sesuai dengan kemampuan agar dapat mempermudah siswa meraih kesuksesan. Keputusan mengenai karir harus di perhatikan oleh siswa yang akan lanjut ke perguruan tinggi, karena sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 17 Tahun 2010 pasal 76 ayat 1 dijelaskan fungsi dan tujuan SMA untuk meningkatkan kesiapan fisik, mental serta melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pengambilan keputusan bukan hanya di pengaruhi oleh faktor eksternal namun faktor internal juga memberikan kontribusi terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir (Khairumnisa & Satwika 2023). Menurut Putri & Sri (2019) salah satu faktor internal yang mempengaruhi individu kesulitan menetapkan keputusan karir yaitu determinasi diri. Individu dengan determinasi diri yang tinggi akan mengetahui bagaimana membuat dan menetapkan tujuan keputusan yang tepat untuknya, namun individu dengan determinasi diri yang rendah akan membuat individu kesulitan pengambilan keputusan karir (Najir, 2023). Memiliki kemampuan mengontrol diri dalam menentukan keputusan dan tujuan hidup dengan melihat pemahaman serta pengetahuan dalam diri atau disebut dengan determinasi diri, akan mempermudah siswa dalam memilih keputusan karir yang tepat. Berdasarkan dari aspek-aspek determinasi diri, dimana keputusan yang ditentukan nantinya berdasarkan apa yang diinginkan atau berdasarkan dari pengetahuan serta pemahaman terhadap dirinya bukan dari paksaan atau perintah orang lain. pilihan karir berdasarkan keinginannya sendiri akan membuat siswa lebih bersemangat dalam menjalaninya nanti, dibandingkan pilihan karir berdasarkan kemauan/paksaan dari orang lain akan membuat siswa menyesal dan merasa keberatan sehingga membuat karirnya kurang optimal. Penelitian Najir (2023) menunjukkan bahwa siswa dengan determinasi diri tinggi tidak akan mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir.

Berdasarkan permasalahan dari teori yang dijelaskan, maka hipotesis yang peneliti ajukan yaitu apakah terdapat peranan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA, dengan asumsi jika determinasi diri siswa tinggi maka kesulitan pengambilan keputusan karir siswa rendah, sebaliknya jika determinasi diri siswa rendah maka kesulitan pengambilan keputusan karir siswa tinggi.

## **Metode**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan menguji hipotesis. Dimana pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan kuisioner skala kesulitan pengambilan keputusan karir dan skala determinasi diri.

### **Partisipan Penelitian**

Keseluruhan subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah 10 Surabaya yang berjumlah 263 siswa. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Quota Sampling*. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini melihat dari tabel Krejcie dengan tingkat kepercayaan 95%, dimana untuk jumlah populasi 263 maka jumlah sampel yang di peroleh sebanyak 155 subjek.

### **Instrumen**

Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini skala determinasi diri dan skala kesulitan pengambilan keputusan karir yang diperoleh dari

kuisi. Skala determinasi diri berdasarkan dari 3 aspek utama yang sesuai dengan teori dari Deci&Ryan (2000) yang mencakup otonomi, kompetensi, dan keterkaitan. Sedangkan skala kesulitan pengambilan keputusan karir ini berdasarkan dari 3 aspek utama yang sesuai dengan teori Gati, dkk (1996) yang mencakup kurangnya kesiapan, kurangnya informasi, dan ketidakkonsistenan informasi. Skala ini disusun berdasarkan skala likert 5 pilihan. Uji validitas skala kesulitan pengambilan keputusan karir dan determinasi diri dihitung menggunakan program SPSS versi 21 dengan batasan untuk menentukan aitem valid adalah dengan menggunakan *indeks corrected item – total correlational* lebih besar dari >0,3.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Spearman-Rho* untuk menguji hipotesis antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir. Tujuan uji korelasi Spearman Rho adalah untuk mengetahui keeratan hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana keeratan hubungan dalam uji ini meliputi tidak erat, lemah, dan erat. Analisis data dilakukan dengan bantuan SPSS *version 21 for Windows*.

### Hasil

#### Uji Prasyarat

Sebelum melakukan analisis data, peneliti melakukan uji prasyarat terlebih dahulu yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Pada uji normalitas menggunakan *one sample Komogrof-Smirnov* diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ), artinya sebaran data berdistribusi tidak normal.

**Tabel 1**

#### Uji Normalitas Kolmogrov-Smirnov

Variabel	p	Z	Keterangan
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	0,001	0,099	Tidak Normal

Berdasarkan hasil dari uji linieritas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $p < 0,5$ ). Artinya terdapat hubungan tidak linier antara variabel determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir

**Tabel 2**

#### Uji Linieritas

Variabel	F <i>Deviation From Linearity</i>	p	Keterangan
Determinasi diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	2,248	0,000	Tidak Linier

### Data Deskriptif

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari sampel penelitian maka dilakukan analisis data pada masing-masing variabel untuk mengetahui tingkat pada masing-masing variabel. Analisis data menggunakan deskriptif mean empirik dan mean

teoritis untuk mengategorisasikan pada setiap variabel yaitu apabila mean empirik > mean teoritis = tinggi, dan apabila mean empirik < mean teoritis = rendah.

Berdasarkan hasil dari mean empirik dan mean teoritis pada variabel determinasi diri dan variabel kesulitan pengambilan keputusan karir, menunjukkan bahwa determinasi diri pada mean empirik > mean teoritis maka determinasi diri subjek penelitian termasuk tinggi. Sedangkan kesulitan pengambilan keputusan karir mean empirik < mean teoritis maka kesulitan pengambilan keputusan karir subjek penelitian rendah.

**Tabel 3**  
**Deskriptif Mean Empirik dan Mean Teoritis**

	Mean Teoritis	Mean Empirik
Determinasi Diri	112	156
Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir	152	134

### **Uji Hipotesis**

Penelitian ini menggunakan teknik korelasi non parametrik Spearman-Rho dalam pengambilan uji hipotesis karena terdapat data yang tidak normal dan linier pada uji prasyarat yang telah dilakukan. Berdasarkan uji hipotesis data melalui teknik *Spearman Rho* diperoleh skor korelasi sebesar -0,923 dengan taraf signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ). Artinya terdapat hubungan negatif yang signifikan antar determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir.

**Tabel 4**  
**Uji Korelasi Spearman's Rho**

Rho	p	Keterangan
-0,923	0,000	Sangat signifikan

### **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan terdapat korelasi negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas 12 SMA Muhammadiyah 10 Surabaya. Artinya, hipotesis pada penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA di terima. Asumsinya, semakin tinggi determinasi diri siswa maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir, begitu sebaliknya semakin rendah determinasi diri siswa maka semakin tinggi tingkat kesulitan pengambilan keputusan karir. Dibuktikan juga dari hasil deskriptif dari mean empirik dan mean teoritis pada variabel determinasi diri menunjukkan bahwa mean empirik > mean teoritis yang artinya determinasi diri pada subjek penelitian termasuk tinggi, sedangkan pada variabel kesulitan pengambilan keputusan kaputusan karir menunjukkan bahwa mean empirik < mean teoritis maka kesulitan pengambilan keputusan karir subjek penelitian rendah.

Hasil ini mendukung pernyataan bahwa determinasi diri memiliki hubungan signifikan dengan kesulitan pengambilan keputusan karir siswa karena determinasi

diri sangat membantu siswa menentukan keputusan karir dengan mudah, tepat dan sesuai dengan keinginannya sendiri, sehingga determinasi diri sangat diperlukan untuk siswa dalam menentukan keputusan mengenai karir setelah lulus nantinya (Najir, 2023). Mendukung hasil penelitian sebelumnya Najir (2023) yang mengungkapkan adanya hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada mahasiswa akhir. Hal ini sesuai dengan temuan dari Mamahit & Situmorang (2016), Utari & Rinaldi (2019) yang menjelaskan bahwa determinasi diri sangat membantu siswa dalam proses menentukan keputusan karir yang sesuai dengan dirinya. Siswa yang mengerti dan dapat menentukan hidupnya, maka siswa akan menyusun berbagai pilihan yang sesuai dengan potensi dirinya (Mamahit & Situmorang (2016). Selain itu seperti yang diungkapkan oleh Deci & Ryan (2002) saat siswa mengembangkan determinasi diri yang menuntut siswa menerima kekuatan dan keterbatasan diri dan mengetahui berbagai kekuatan yang bertindak atas dirinya, maka siswa akan dapat menentukan pilihan dan mampu membuat keputusan untuk memenuhi kebutuhannya.

Determinasi diri merupakan teori motivasi yang mempunyai fokus terhadap motivasi intrinsik, dimana tujuan yang diinginkan sesuai dengan pengetahuan dan pemahaman individu bukan berasal dari rasa terpaksa maupun tertekan dari orang lain (Deci & Ryan, 2000). Memiliki determinasi diri yang tinggi dapat menjadi pondasi yang kuat untuk mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa dalam menentukan karir setelah lulus nantinya karena siswa yang memiliki determinasi diri yang tinggi akan dengan mudah menentukan keputusannya sesuai dengan keinginan maupun kemampuannya. Siswa harus mencari tantangan optimal sesuai kemampuannya karena hal tersebut akan mempermudah siswa dalam mengambil keputusan selain itu juga akan membuat karirnya jadi optimal. Misalnya, siswa yang meningkatkan kemampuannya dalam presentasi akan meningkatkan *public speaking*-nya dengan demikian siswa jadi memiliki kemampuan dalam dirinya yang dapat menunjang karir, karena *public speaking* tersebut sangat bermanfaat dalam dunia kerja nantinya. Siswa yang suka mencari tantangan sesuai dengan kemampuannya akan membantu siswa dalam mencari informasi terkait kemampuan yang dimiliki, dengan demikian siswa akan menentukan karirnya sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya.

Memiliki rasa percaya diri dalam membuat keputusan akan membuat siswa tidak lagi merasa ragu akan kari di masa depan dan tidak ragu dengan dirinya sendiri dalam meraih karir yang diharapkan, dengan demikian siswa akan fokus pada karir yang telah dipilihnya tersebut. Siswa juga harus dapat membuat keputusan tanpa dipengaruhi orang lain seperti teman kelas, dengan mengikuti kemauan teman kelasnya akan membuat siswa tersebut mendapatkan informasi dari sumber yang tidak dapat diandalkan karena teman-temannya tersebut juga masih pada tahap melakukan proses pemilihan yang artinya belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang nyata atau sesuai. Keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang tidak bisa diandalkan akan membuat siswa menjadi salah dalam menentukan karir.

Nilai sumbangan afektif determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir yaitu nilai  $R^2$  sebesar 0.8519 yang berarti determinasi diri berkontribusi sebesar 85,19% dalam kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Sisanya 14,81% faktor lain di luar penelitian ini yang dapat mempengaruhi kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Faktor lain di luar penelitian ini yang berpengaruh terhadap kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari: kecerdasan emosi, efikasi diri, kemampuan inteligensi sedangkan faktor eksternal terdiri dari: persepsi terhadap dukungan keluarga, pola asuh.

## Kesimpulan

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan melihat hubungan antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Spearman Rho* dengan bantuan program SPSS *version 21 for Windows*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa. Artinya, semakin tinggi determinasi diri pada siswa maka semakin rendah kesulitan pengambilan keputusan karir siswa, begitu juga sebaliknya. Hipotesis dalam penelitian ini yang menyatakan terdapat hubungan negatif antara determinasi diri dengan kesulitan pengambilan keputusan karir pada siswa, diterima.

Saran yang dapat diberikan untuk subjek penelitian ini yaitu, para siswa disarankan untuk mengembangkan determinasi diri yang ada pada dirinya dengan cara terus meningkatkan potensi seperti mengeksplorasi berbagai pilihan karir, dan mencari tantangan optimal sesuai kemampuannya agar siswa tidak mengalami kesulitan pengambilan keputusan karir. selain itu, Siswa yang akan melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi diharapkan agar dapat menentukan program studinya dengan penuh pertimbangan yang matang seperti mencari informasi terkait jurusan kepada sumber yang terpercaya, sehingga tidak rasa menyesal saat telah memasuki bangku kuliah.

## Referensi

- Ansyari, A. F. A., Hidayat, D. R., Fridani, L., & Rachmawati, D. O. (2020) Pelatihan Mengidentifikasi Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir dengan Menggunakan SKPK pada Siswa SMA di MGBK SMA Jakarta Timur. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 17(1)
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000) Intrinsic and Extrinsic: Classic Definitions and New Directions. *Contemporary Educational Psychology*. Hal 54-67
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2000). The “What” and “Why” of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. Department of Psychology University of Rochester.
- Gati, I., Krausz, M., & Osipow, S. H. (1996). *A taxonomy of difficulties in carrier decision making*. *Journal of Counseling Psychology*. 43(4).

## Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir: Bagaimana Peranan Determinasi Diri pada Siswa

- Harahap, R. F. (2014) Duh, 87% mahasiswa Indonesia Salah Jurusan! Diambil dari link <https://news.okezone.com/read/2014/02/24/373/945961/duh-87-mahasiswa-indonesia-salah-jurusan> 25 Februari 2014
- Khairumnisa, N. S., & Satwika, P. A. (2023) Konformitas dan Determinasi Diri Sebagai Prediktor Pengambilan Keputusan Karir Siswa di Sekolah Berbasis Pesantren. *Jurnal Psikologi*. 21(1)
- Larson, R. W., Wilson, S., & Mortimer, J. T. (2002). *Conclusions: Adolescents preparation for the future. Journal of Research on Adolescence*, 12(1), 159-166.
- Mamahit, H. C., & Situmorang, D. D. B. (2016) Hubungan Self-Determination dan Motivasi Berprestasi dengan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal psikologi Psibernetika*, 9(2)
- Muhajirin, M. (2017). Efektivitas Konseling Karir Trait and Factor untuk Mereduksi Kesulitan Membuat Keputusan Karir Peserta Didik. *Journal of Innovative Counseling*, 1(1)
- Najir, W. A. (2023) Hubungan Antara Determinasi Diri dengan Kesulitan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Akhir Di Kota Makassar. (Skripsi, Universitas Bosowa)
- Putri, F. F., & Sri, M. A. (2019). Faktor Pengambilan Keputusan karier Pada Siswa SMA Ditinjau Dari Social Cognitive Theory. *Jurnal Psikologi*. 8(2), 108-115.
- Sodiq, D., & Hidayat, D. R. (2022) Kesulitan pengambilan keputusan karir dan kepribadian Big Five Pada Remaja. *Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 7(2).
- Utari & Rinaldi (2019). Hubungan antara determinasi diri dengan pengambilan keputusan karir pada siswa SMA. *Jurnal Riset Psikologi*. 19(4)